

Literasi Pergaulan Halal bagi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah dalam Menyongsong Generasi Muslim Cerdas Digital

Usnul Amalia¹, Riska Septiana², Riski Septiani³, Naila Mufidah⁴, Cantikka Febiriyadi Putri⁵, Ferida Rahmawati⁶

UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
usnul.amalia24012@mhs.uingusdur.ac.id

Article Info

Volume 3 Issue 3
September 2025

DOI :
10.30762/welfare.v3i3.2322

Article History

Submission: 29-05-2025
Revised: 09-09-2025
Accepted: 15-08-2025
Published: 30-09-2025

Keywords:

Halal Socialization, Digital Literacy, Social Media, Islamic Education, Muslim Generation.

Kata Kunci:

Halal Socialization, Digital Literacy, Social Media, Islamic Education, Muslim Generation.



Copyright © 2025 Usnul Amalia, Riska Septiana, Riski Septiani, Naila Mufidah, Cantikka Febiriyadi Putri, Ferida Rahmawati

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

This community service activity aims to raise awareness among students of Ma'had Al-Jami'ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan regarding the importance of implementing halal social values in daily life, particularly in the use of social media. Education is provided to introduce sharia boundaries in digital interactions, recognize deviant forms of social interactions, and teach healthy communication strategies according to Islamic teachings amidst the rapid flow of digitalization. This program is implemented with a service learning approach through four stages: investigation, preparation, implementation, and reflection. The results of the activity show an increase in students' knowledge and awareness of the importance of sharia principles in digital interactions. This socialization is considered effective and is expected to be expanded to reach more young generations, so that they are able to build intelligent, moral, and competitive Muslim characters in the digital era.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesadaran mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengenai pentingnya penerapan nilai pergaulan halal dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada penggunaan media sosial. Edukasi diberikan untuk mengenalkan batasan syar'i dalam interaksi digital, mengenali bentuk pergaulan yang menyimpang, serta mengajarkan strategi komunikasi sehat sesuai ajaran Islam di tengah derasnya arus digitalisasi. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan service learning melalui empat tahapan: investigasi, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya prinsip syariah dalam pergaulan digital. Sosialisasi ini dinilai efektif dan diharapkan dapat diperluas untuk menjangkau lebih banyak generasi muda, sehingga mampu membangun karakter Muslim cerdas, berakhlak, dan berdaya saing di era digital.

1. PENDAHULUAN

Pendahuluan Pergaulan bebas di kalangan remaja merupakan isu sosial yang semakin kompleks dan membutuhkan penanganan serius. Di era digital, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak signifikan terhadap gaya hidup dan pola pergaulan remaja. Media sosial seperti TikTok, Instagram, dan WhatsApp menjadi wadah utama interaksi remaja yang, sayangnya, tidak selalu sejalan dengan nilai dan norma keislaman.

(Munif et al., 2023) mengatakan bahwa kebebasan berinteraksi di dunia maya sering kali memicu terjadinya penyimpangan sosial, seperti pacaran bebas, konsumsi konten vulgar, hingga aktivitas seksual pranikah. Hal ini menjadi semakin memprihatinkan ketika edukasi agama dan pengawasan keluarga tidak berjalan optimal. Di sisi lain, (Fatu et al., 2022) dalam studi kasusnya di Nusa Tenggara Timur menemukan bahwa fenomena pergaulan bebas juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan, lemahnya peran orang tua, dan rendahnya literasi remaja terhadap

nilai-nilai moral dan keagamaan. Mereka mencatat bahwa pergaulan bebas berdampak pada prestasi belajar, kenakalan remaja, hingga kehamilan di luar nikah.

Studi pengabdian di berbagai daerah menunjukkan bahwa fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minimnya edukasi agama, lemahnya kontrol dari orang tua, dan pengaruh besar lingkungan pergaulan. Hasil survei di MTs Walisongo Ulujami mengungkapkan bahwa 41,8% remaja usia 14–19 tahun telah melakukan hubungan seksual pranikah, dan 13% di antaranya mengalami kehamilan (Ulujami & Pemalang, 2024). Data ini memperlihatkan bahwa pergaulan bebas tidak lagi menjadi isu laten, melainkan realitas sosial yang membutuhkan tindakan cepat dan tepat berbasis edukasi dan nilai-nilai spiritual.

Dalam mnanggapi fenomena tersebut, berbagai pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan pendekatan edukatif, salah satunya melalui sosialisasi pergaulan halal. Pergaulan halal merupakan konsep pergaulan yang dibatasi oleh syariat Islam, mencakup prinsip menjaga pandangan, batas interaksi lawan jenis, dan menjauhi aktivitas yang mendekati zina. Sosialisasi ini bertujuan meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya membangun relasi sosial yang sehat dan Islami, termasuk dalam penggunaan media digital (Kalimantan & Kunci, 2024).

Dengan penguatan karakter dan nilai keagamaan menjadi kunci penting dalam membentengi remaja dari penyimpangan sosial. Pengabdian yang dilakukan oleh (Irawati et al., 2021) menekankan bahwa pendidikan agama yang dikemas secara partisipatif mampu membentuk remaja yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan tanggung jawab sosial. Dalam konteks yang lebih luas, konsep halal lifestyle yang mencakup aspek sosial, ekonomi, hingga etika digital, juga mendorong lahirnya generasi Muslim yang modern, namun tetap berpegang pada nilai-nilai syariah (Adinugraha et al., 2019).

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi pergaulan halal tidak hanya bersifat preventif terhadap perilaku menyimpang, tetapi juga menjadi bagian penting dari gerakan membangun generasi muda yang cerdas secara digital, kuat secara spiritual, dan berakhlak mulia. Upaya ini diharapkan mampu menjadi solusi yang relevan dan aplikatif dalam membentuk pergaulan remaja yang sehat, aman, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam di era digital.

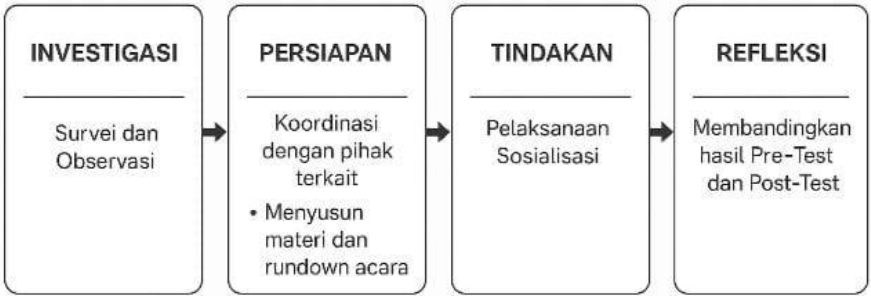
Fenomena pergaulan bebas tidak hanya terjadi di kalangan remaja umum, tetapi juga menjadi tantangan bagi mahasiswa yang tinggal di lingkungan Ma'had Al-Jami'ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian mahasiswa masih menghadapi kebingungan dalam membedakan batasan pergaulan halal dan tidak halal, terutama dalam penggunaan media sosial. Aktivitas digital yang intens tanpa kontrol nilai syariah berpotensi memunculkan perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan literasi pergaulan halal yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa, agar mereka mampu memanfaatkan media digital secara bijak, menjaga kehormatan diri, serta berkontribusi membangun generasi Muslim cerdas digital.

2. METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *service learning*. Metode *service learning* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menggabungkan kegiatan belajar dengan pengabdian kepada masyarakat. Dalam metode ini, mahasiswa ikut serta dalam aktivitas yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sekaligus memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya memberikan layanan, baik kepada diri sendiri, sesama, maupun lingkungan, guna menumbuhkan kemandirian serta rasa tanggung jawab sosial (Andika et al., 2024).

Kegiatan "Edukasi Pergaulan Halal dalam Arus Digital dan Media Sosial" dilakukan melalui sosialisasi pergaulan halal yang dilaksanakan di Asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasantri mengenai bentuk pergaulan halal, ciri-ciri, batasan, risiko, serta strategi penerapan pergaulan halal di era digital. Dalam kegiatan sosialisasi ini yang menjadi subjek adalah mahasantri Asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan materi yang disampaikan terkait bentuk pergaulan halal, ciri-ciri, batasan, risiko, serta strategi penerapan pergaulan halal di era digital.

Menurut (Kaye 2004), konsep service learning dalam pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui empat tahap yang saling berurutan, yaitu: 1) investigasi, 2) persiapan, 3) tindakan, dan 4) refleksi (Ubaidil et al., 2025). Program pengabdian ini dirancang untuk merespons kekhawatiran terhadap pola pergaulan remaja di era digital yang semakin mengkhawatirkan, serta mengidentifikasi strategi efektif dalam mendorong pergaulan yang halal dan sesuai nilai-nilai syariat.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 di aula Asrama Ma’had Al-Jami’ah dengan diikuti oleh mahasantri. Acara dibuka oleh tim pengabdian selaku penyelenggara, dilanjutkan dengan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai pergaulan halal di era digital, selain itu, materi utama disampaikan oleh pemateri dari tim pengabdian, diikuti dengan sesi diskusi interaktif. Pada akhir kegiatan, peserta diminta mengerjakan post-test sebagai evaluasi peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi pergaulan halal di era digital, tim pengabdian menggunakan instrumen berupa pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum materi disampaikan untuk mengetahui pemahaman awal mahasiswa mengenai konsep pergaulan halal, etika berinteraksi di media sosial, serta dampak dari pergaulan bebas. Sementara itu, post-test dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai guna mengukur sejauh mana terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta.

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Hal ini menandakan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa, sekaligus memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga etika pergaulan sesuai prinsip Islam dalam konteks digital. Secara rinci, hasil tes dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

No.	Pernyataan	Sebelum		Sesudah	
		Yes	No	Yes	No
1.	Saya aktif menggunakan media sosial setiap hari	90%	10%	90%	10%
2.	Saya memahami apa yang dimaksud dengan pergaulan halal	12%	88%	96%	4%
3.	Saya tahu perbedaan antara pergaulan halal dan tidak halal di media sosial	15%	85%	98%	2%
4.	Saya memahami batasan dalam interaksi digital yang sesuai dengan ajaran agama	20%	80%	97%	3%
5.	Saya mengetahui dampak negatif dari pergaulan bebas di media sosial	35%	65%	100%	0%
6.	Saya mengetahui panduan atau fatwa ulama tentang pergaulan di media digital	10%	90%	95%	5%
7.	Saya mulai lebih selektif dalam menerima dan menyebarkan konten di media sosial	18%	82%	99%	1%

8.	Saya merasa memiliki cukup pengetahuan untuk membedakan interaksi digital yang halal dan yang tidak	8%	92%	94%	6%
9.	Saya percaya bahwa pergaulan halal membawa ketenangan dan keberkahan dalam hidup saya	78%	22%	96%	2%
10.	Saya merasa bahwa edukasi tentang pergaulan halal di era digital penting diberikan kepada generasi muda	92%	8%	100%	0%

Tabel 1. Hasil Tes

Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar mahasiswa masih memiliki pemahaman rendah mengenai konsep pergaulan halal, khususnya di ranah media sosial. Mereka cenderung mengikuti arus tren digital tanpa mempertimbangkan nilai-nilai Islam, bahkan belum menyadari secara jelas batasan syariat dan potensi dampak negatif pergaulan bebas daring, seperti komunikasi tidak terkontrol, akses konten tidak pantas, serta praktik kencan virtual.

Setelah sosialisasi dilaksanakan, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap peserta. Mahasiswa mulai memahami bahwa pergaulan halal bukan sekadar larangan, melainkan usaha menjaga martabat, akhlak, serta menciptakan pola interaksi Islami di era digital. Diskusi aktif dan studi kasus juga mendorong mereka lebih selektif serta reflektif dalam bermedia sosial. Dengan demikian, pendekatan edukasi kontekstual terbukti efektif dalam membangun kesadaran spiritual sekaligus sosial generasi muda. Dokumentasi kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada gambar 2-3 berikut ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Kegiatan sosialisasi ini dapat dianalisis melalui tahapan service learning, yaitu investigasi, persiapan, tindakan dan refleksi.

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan observasi mengenai fenomena pergaulan mahasiswa di era digital. Hasil identifikasi menunjukkan adanya potensi penyalahgunaan media sosial yang dapat mengarah pada pergaulan tidak sehat, seperti interaksi bebas tanpa batas, penyebaran konten yang kurang etis, serta minimnya literasi digital berbasis nilai keislaman. Kebutuhan inilah yang menjadi dasar perlunya kegiatan sosialisasi pergaulan halal bagi mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah. Hal ini sejalan dengan temuan program pengabdian masyarakat yang menekankan pentingnya penguatan literasi berbasis nilai untuk menumbuhkan budaya positif dalam lingkungan pendidikan (Jasman & Febrianti, 2025).

Persiapan kegiatan dilakukan melalui penyusunan materi sosialisasi yang mencakup konsep pergaulan halal, etika berinteraksi di media sosial, serta dampak negatif pergaulan bebas. Tim pengabdian juga menyiapkan instrumen pre-test dan post-test sebagai alat ukur pemahaman mahasiswa. Pemilihan metode pembelajaran interaktif dipadukan dengan diskusi kelompok untuk memberikan ruang partisipasi aktif. Strategi ini relevan dengan pendekatan edukasi yang digunakan dalam berbagai program pengabdian, di mana kesiapan materi dan instrumen menjadi kunci keberhasilan transfer pengetahuan (Damayanti et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di aula Ma’had Al-Jami’ah dengan diikuti mahasiswa. Kegiatan dimulai dengan pre-test, kemudian dilanjutkan pemaparan materi sosialisasi oleh tim

pelaksana, sesi diskusi interaktif, serta ditutup dengan post-test. Hasil evaluasi melalui tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait konsep pergaulan halal dan penerapannya di media sosial. Aktivitas ini menggambarkan bagaimana pendekatan edukasi langsung mampu memberikan dampak nyata pada peningkatan kesadaran peserta, sebagaimana terbukti pula dalam kegiatan pendampingan UMKM dan edukasi masyarakat di bidang lain (Oktavia et al., 2025).



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Refleksi dilakukan setelah kegiatan berakhir untuk menilai efektivitas program. Hasil pre-test dan post-test memperlihatkan perbedaan signifikan, menandakan bahwa sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa. Diskusi dengan peserta juga mengungkapkan antusiasme dan keinginan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis nilai agama tetap relevan dan efektif di era digital. Refleksi ini sejalan dengan pentingnya program pembinaan yang menekankan keterlibatan aktif peserta serta kesinambungan kegiatan agar hasilnya berkelanjutan (Fanggidae et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi halal yang ditujukan kepada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjalin interaksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam, khususnya dalam konteks digital. Refleksi dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sebelum sosialisasi dilakukan, sebagian besar peserta tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang batasan-batasan interaksi syar'i, terutama dalam penggunaan media sosial yang seringkali sarat dengan konten dan pola komunikasi yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Secara umum, masih mengikuti tren interaksi digital tanpa mempertimbangkan adab dan etika Islam. Dengan pendekatan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif peserta, kegiatan ini mampu menyentuh ranah pemikiran dan sikap mahasiswa. Mereka menjadi lebih sadar, selektif, dan bertanggung jawab dalam menjalani komunikasi digital, serta mulai memandang sosialisasi halal sebagai bagian dari upaya menjaga menjaga akhlak dan jati diri sebagai muslim. Oleh karena itu, sangat disarankan agar program-program serupa terus dikembangkan dan diimplementasikan secara berkelanjutan. Dukungan dari media digital dan platform interaktif akan sangat interaktif akan sangat membantu dalam memperluas jangkauan sosialisasi dan membentuk kesadaran kolektif di kalangan pemuda muslim akan pentingnya menjaga pergaulan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di era yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di era modern.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Asrama Ma'had Al-Jami'ah atas dukungan penuh dalam penyelenggaraan sosialisasi pergaulan halal di era digital. Terima kasih juga kepada para mahasiswa atas partisipasi aktif, serta para pemateri yang telah berbagi ilmu dan pengalaman. Semoga kegiatan ini memberi manfaat nyata dan dapat memperkuat kerja sama dalam membentuk generasi muda yang beretika serta bertanggung jawab di tengah perkembangan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldillah, R., Faisaldi, R. H., Ainur, S., Shofiyatul, S., & Septian, R. (2025). Strategi Penguatan Legalitas Produk melalui Sertifikasi Halal pada UMKM Manisan Bligo. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 173–178. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i1.2180>
- Adinugraha, hendri H., Sartika, M., & Ulama'i, A. H. A. (2019). An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah Volume 04, Nomor 02, April 2018. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 04(April), 200–224.
- Andika, M., Agustiani, S., & Faisal, M. (2024). *Service Learning ; Mengintegrasikan Tujuan Akademik Yang Berkompetitif Dan Berkarakter Profesional Pada*. 5(1), 218–225.
- Damayanti, P. S., Alwan, M., Arifin, R., Hermadiani, F., Ahmad, F., Arif, M. S., Aziz, S. A., & Fuadina, A. F. (2025). *Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Pemasaran dan Branding Produk Era Digital*. 3(3), 404–409.
- Fanggidae, R. P. C., Aryono, M. D., Cendana, U. N., Tenggara, N., & Ntt, T. (2025). *Penguatan Keterampilan Profesional Mahasiswa melalui Program Mini Riset Kunjungan Industri*. 3(3), 500–505.
- Fatu, S., Gideon, G., & Manik, N. D. Y. (2022). Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar. *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 103–116. <https://doi.org/10.46362/servire.v2i1.97>
- Irawati, Haifa, F., & Dewi, I. K. (2021). Membangun Generasi Cerdas dan Berakhlak : Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 1(1), 32–36. <https://journal-stiehidayatullah.ac.id/index.php/peradaban/article/view/351>
- Jasman, O., & Febrianti, F. (2025). *Strategi Manajerial dalam Meningkatkan Literasi dan Kepemimpinan Siswa Melalui Program Budaya Positif Gerakan Literasi Bahasa*. 3(3), 506–512.
- Julianti, I., Humairoh, S., Alfadhli, I. A. R., Marcella, S., Humaira, A., & Hasan, D. B. N. (2024). Pendampingan Sertifikasi Halal Melalui Skema Self Declare pada Produk UMK Nasabah BWM Prenduan Sumenep Madura . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1063>
- Kalimantan, C., & Kunci, K. (2024). *Penyuluhan Hukum Etika Pergaulan Remaja Perspektif Islam Legal Counseling on Adolescent Social Ethics from an Islamic Perspective*. 9(7), 1313–1317.
- Kusumaningrum, I. F., Zakia, I. F., Saadah, I., Natalia, J., Putra, J. R. E., & Mauludin, M. S. (2024). Meningkatkan Legalitas Produk Melalui Pendampingan untuk Pengurusan Ijin Edar dan Sertifikasi Halal pada UMKM Kusuma Sari. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 176–182. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.807>
- Masruroh, N., Qardhawi, M. A. Y. A., Anwar, J. A., & Fadli, A. (2024). Pendampingan Mewujudkan Global Good Agriculture Practice (GAP) Melalui Penguatan Sertifikasi Halal Bagi Perusahaan Internasional. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 209–216. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1112>
- Munif, A., Syahamah, W., Damayanti, B. A., & Fadhilah, R. Y. (2023). Sosialisasi pada remaja yang Terdampak Sosial Media terhadap Pergaulan Bebas (Studi di MTs Al-Ihsan Desa Banjaragung, Bareng, Jombang). *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i1.124>
- Oktavia, N. N., Rahmawati, Y. R., Yunaini, E. N., & Janah, M. (2025). *Optimalisasi Serifikasi Halal Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing Produk UMKM*. 3(3), 385–390.
- Ubaidil, R., Agusty, B., Khodir, Q. A., A, M. D., & Dwi, A. (2025). *Pemberdayaan Siswa melalui Program Edukasi Kenakalan Remaja untuk Menciptakan Generasi Beretika*. 3(1), 15–21.
- Ulujami, W., & Pemalang, K. (2024). *Edukasi mengenai pemahaman pergaulan halal dengan lawan jenis di kalangan remaja mts walisongo ulujami kabupaten pemalang*. 2(2), 150–156.
- Zahra, Z. N., Thubazzainun, M. A., Prayoga, A. S., Firmansyah, M. R., Subakti, M. B. U., Mi'rojuddin, M. F., ... Surahmat, S. (2025). *Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi, Media Promosi, dan Sertifikasi Halal*. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 573–579. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i3.2691>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.